

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah di bidang kesehatan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia, khususnya anak usia sekolah. Upaya tersebut antara lain membangun lingkungan yang sehat bagi anak sedini mungkin melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang akan memperlancar proses belajar mengajar dan mendorong pola hidup sehat. UU RI No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 79 menyatakan bahwa “Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat agar peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang selaras dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas” secara dinamis sesuai dengan apa yang dicanangkan oleh pemerintah (Sepriani et al., 2019).

Sekolah merupakan institusi penting yang tidak hanya mempengaruhi pendidikan tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menjadi lebih sehat sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam masyarakat. Melalui gagasan peningkatan kesehatan sekolah (health promoting school), intervensi kesehatan di lingkungan pendidikan berpotensi untuk meningkatkan kesehatan. Program UKS di Indonesia menekankan pada kegiatan preventif dan promotif sambil memberikan ruang untuk kegiatan terapeutik dan rehabilitatif. Saat membuat program kesehatan untuk anak sekolah, diperlukan kreativitas (Rahmawaty, 2019)..

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah program terpadu yang bertujuan untuk mempromosikan dan meningkatkan gaya hidup dan perilaku sehat pada anak usia sekolah. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, program UKS diharapkan mampu menanamkan sikap dan perilaku yang positif terhadap diri sendiri serta kemampuan membantu orang lain (Rahmawaty, 2019).

Menurut profil pendidikan dan kebudayaan Sumatera Utara tahun 2017–2018, terdapat 14.476 sekolah dari tingkat SD hingga SMA, meliputi 9.739 SD, 2.539 SMP Pejuruan, 1.089 SMA, 998 SMK, 57 SLB (Sekolah Luar Biasa), 180.837 guru, dan 2.906.768 siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Kegiatan utama UKS membuat Gerakan Sekolah Sehat, Aman, Ramah Anak dan Menyenangkan saat ini sedang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan utama menciptakan sekolah sehat adalah untuk memastikan bahwa mereka memiliki lingkungan belajar yang layak yang sehat jasmani dan rohani (Nurfadly et al., 2019).

Pelaksanaan Trias UKS diatas antara lain (1) unsur pendidikan kesehatan; (a) Siswa menerima pendidikan kesehatan intrakurikuler terpadu; (b) Siswa mendapatkan pendidikan kesehatan secara ekstrakurikuler misalnya mendatangkan penyuluhan kesehatan; (2) Aspek pelayanan kesehatan (3) Aspek pembinaan lingkungan sekolah yang sehat; (a) Siswa mendapatkan pembinaan kesehatan jasmani; (b) Siswa menerima pemeriksaan kesehatan pribadi dari petugas kesehatan atau Puskesmas; (c) Siswa mendapat pengobatan; dan (d) Peserta didik mendapatkan pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan kesehatan perorangan dari petugas kesehatan atau Puskesmas.; (b) Siswa diberi pembinaan kesehatan mental atau rohani dalam bentuk pergaulan yang kondusif (Sepriani et al., 2019).

Menurut penelitian dari Abdul Halim Al Ghazali (2019), salah satu penyebab masalah UKS yaitu masih banyak SD/MI tidak memiliki ruang UKS serta tidak menerapkan sekolah UKS yang mana didalam sekolah UKS mengajarkan anak sekolah tentang TRIAS UKS yakni pendidikan sekolah, pelayanan dan pembinaan berperilaku hidup bersih dan sehat. Adapun masalah lainnya mengenai gigi berlubang atau pemeriksaan mulut, dokter kecil dan penyuluhan pada anak SD/MI, dimana masalah itu juga menjelaskan bahwa apabila UKS berjalan dengan baik maka masalah tersebut akan semakin membaik

Adapun survey awal yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai salah satu petugas pemegang program UKS di Puskesmas, dimana didapat kendala yang dialami adalah berkurangnya jadwal observasi kegiatan UKS ke setiap SD wilayah kerja puskesmas. Menurut peraturan yang berlaku kegiatan UKS yang dilakukan oleh puskesmas seharusnya dilaksanakan sebanyak per tiga bulan sekali dalam satu tahun secara berkala, namun beberapa tahun belakangan ini kegiatan UKS hanya dilakukan setahun sekali.

Puskesmas dalam menjalankan kegiatan UKS meliputi 6 kegiatan yaitu, 1) mengikut sertakan bersama-sama, orang tua dan guru harus berkolaborasi untuk mendidik anak tentang kesehatan, mempromosikan gaya hidup sehat, mengawasi kesejahteraan mereka, dan memberikan pengobatan dasar bila diperlukan. 2) Cari ketidakberesan pada tanda pertama dan dapatkan bantuan. 3) tembakan penguat. 4) pengelolaan dan pencegahan penyakit gigi. 5) Upaya peningkatan gizi. 6) mengusahakan keberadaan lingkungan sekolah yang sehat (panduan UKS).

Data dari Puskesmas Dalu sepuluh A, jumlah SD/MI yang di naungi oleh puskesmas berjumlah 47 SD/MI. Jumlah SD/MI yang memiliki ruangan UKS

sekitar 15 SD yakni 31 % dari target mencapai 100 %. Sisa dari jumlah SD/MI yang tidak memiliki ruang dan fasilitas berjumlah 32 MI, jumlah pembimbing UKS sebanyak 1 orang (Rekapitulasi Puseksmas Dalu Sepuluh A tahun 2022).

Menurut Abdul Latif dkk 1985:60 peran puskesmas dalam meningkatkan UKS yaitu; 1) sebagai pusat pembangunan UKS diwilayah kerja. Puskesmas membangun kegiatan UKS disetiap SD/MI wilayah kerja puskesmas Dalu Sepuluh, 2) Membina peran serta UKS diwilayah kerja puskesmas dalam rangka meningkatkan perilaku hidup sehat, 3) memberikan pelayanan kesehatan pada siswa, 4) memberikan pelatihan atau petunjuk pada UKS tentang menggunakan sumber daya secara efisien, 5) bimbingan teknik materi dan rujukan kesehatan (Latif dkk,1985:60)

Berdasarkan survey awal Puskesmas telah melakukan pembangunan adanya UKS disekolah dan telah memberikan pelayanan kesehatan pada saat imunisasi dan vaksin yang mengikut sertakan peran orang tua dan guru. Untuk peran pembinaan, pelatihan dan bimbingan oleh puskesmas untuk penanggungjawab UKS kurang dijalankan. Diketahui informasi dari pihak sekolah bahwa Peran puskesmas juga tidak begitu aktif, hanya saja puskesmas tetap menjalankan kegiatan imunisasi dan suntik vaksin secara berkala dengan waktu yang telah ditentukan.

Dari survey awal yang telah dilakukan peran sekolah terkait program UKS juga kurang mendukung karena terdapat beberapa SD/MI yang melaksanakan sekolah UKS tetapi belum memiliki ruang kelas UKS. Di wilayah kerja Puskesmas Dalu Sepuluh, total ada 47 SD/MI, hampir semua SD/MI hanya memiliki fasilitas dan ruang yang bergabung dengan perpustakaan tetapi tidak menjalankan program UKS.

Sekolah yang menjalankan program UKS hanya 1 SD Negeri 105325 Dalu

Sepuluh A yang menjadi SD utama didahulukannya kegiatan UKS oleh puskesmas dan masih ditahap pengaktifan kembali setelah beberapa tahun terkahir tidak dijalankan. Mayoritas 50% SD sudah memiliki fasilitas dan ruangan UKS dibandingkan dengan sekolah di wilayah kerja Puskesmas Dalu Sepuluh. Dokter kecil yang berperan sebagai kader juga telah dihapuskan dan akan direncanakan kembali setelah pandemi berakhir.

Tidak ada wadah diskusi bagi para guru untuk mengetahui informasi terkini tentang kesehatan dan UKS, dan diketahui bahwa sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan tentang UKS. Hampir tidak ada forum atau sesi pelatihan reguler untuk guru, terutama guru pengawas UKS. Guru dan tenaga kesehatan masih memiliki akses yang terbatas ke program pelatihan dan kesempatan berjejaring untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka serta membantu pelaksanaan program UKS.

Data dari puskesmas Dalu sepuluh Kec.Deli Serdang masalah gigi berlubang (*cariesdenticis*) pada tahun 2020 sebanyak 2.738 pelajar SD dan obesitas dalam tiga tahun berturut-turut dari 2019-2022 masih tergolong banyak yakni 53,48,73,93 peserta didik. Kasus ini terjadi semakin meningkat karena UKS tidak berjalan dengan baik, sekolah hanya melakukan sekali kegiatan pendataan pada saat pihak puskesmas datang untuk kegiatan imunisasi dan vaksin serta penjangkaran penyakit pada pelajar, selebihnya kegiatan tersebut tidak berjalan di sekolah. Keberadaan UKS yang demikian diduga kuat dipengaruhi tidak adanya pelatihan atau petunjuk, pembinaan peran UKS dan bimbingan.

Keseluruhan permasalahan yang ada yakni program UKS disekolah meski sebenarnya sudah ada sejak lama, implementasinya tidak selalu yang terbaik berdasarkan pengamatan. Menurut tidak adanya sumber daya manusia dan

penggunaan fasilitas yang tidak konsisten dan tidak tepat yang sudah ada. UKS selalu mengajarkan pendidikan, pelayanan dan pembinaan serta mengambil beberapa pelajar dari kelas 4-6 SD sebanyak 10 orang anak murid yang dilatih untuk dijadikan sebagai dokter kecil, namun semenjak adanya “Covid-19” maka dokter kecil dihapuskan (Mawarni, 2020).

Adanya permasalahan tersebut diketahui telah terjadi sebelum adanya pandemi “Covid-19”, peran puskesmas dan sekolah juga tidak begitu optimal namun semenjak adanya covid 19 peran dokter kecil telah dihapuskan. Maka dari itu peneliti percaya mereka harus melakukan penelitian untuk memastikan fungsinya Puskesmas Dalu Sepuluh Kabupaten Deli Serdang dalam program UKS di sekolah dasar wilayah kerja Puskemas. Sehingga puskesmas dan penanggung jawab UKS mampu lebih meningkatkan dan mengembangkan lagi program UKS dimasa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat masalah yang diangkat di atas, masuk akal untuk mengatakan bahwa rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di sd Negeri 105325 Dalu Sepulu A Kab. Deli Serdang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan program pelaksanaan usaha

kesehatan sekolah (UKS) sekolah dasar di puskesmas dalu sepuluh Kab.Deli Serdang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pelaksanaan program Trias UKS seperti pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.
- b. Menggambarkan peran puskesmas dalam pelaksanaan UKS seperti pembangunan, pembinaan, pelayanan kesehatan, pelatihan dan bimbingan.
- c. Menggambarkan peranan sekolah terkait program UKS seperti monitoring, evaluasi dan pelaporan.
- d. Menggambarkan peranan kader/dokter kecil terkait program UKS seperti penggerak/pembimbing teman, membantu nakes, pengamatan kebersihan UKS, pengamatan kebersihan sekolah, pencatatan dan pelaporan serta pelaporan khusus pada guru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan mampu menjadi sumber informasi tentang pelaksanaan program UKS disekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu dibidang program kesehatan secara umum maupun program UKS pada khususnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengalaman bagi peneliti

khususnya dibidang UKS sekolah dasar tentang teori yang didapat. Penelitian ini menjadi bahan masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Instansi Terkait

1) Sebagai bahan masukan bagi Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan puskesmas untuk lebih mengembangkan dan melakukan program UKS dimasa yang akan datang.

2) Sebagai masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan dan melaksanakan program UKS dimasa yang akan datang.

c. Bagi Fakultas

Studi ini dapat dimanfaatkan untuk penyelidikan ilmiah lebih lanjut dan memberikan rincian baru di bidang Administrasi Kebijakan Kesehatan untuk instruksi mahasiswa lain. Selain itu dapat memberikan informasi dan perspektif baru bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN